

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki sejak lahir baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para siswa agar mereka dapat dalam mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya. (Desi Pristiwanti¹, 2022).

Beasiswa merupakan pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan untuk keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian cuma-cuma ataupun pemberian dengan ikatan kerja (biasa disebut ikatan dinas) setelah selesainya pendidikan. Beasiswa dapat dikatakan sebagai pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah, perusahaan swasta, kedutaan, lembaga pendidikan atau penelitian, atau juga dari tempat bekerja yang karena prestasi seorang karyawan dapat diberikan kesempatan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusianya melalui pendidikan. Biaya ini bukan bersumber dari pendanaan sendiri atau orang tua. Beasiswa tersebut harus diberikan kepada yang berhak menerima berdasarkan klasifikasi, kualitas, dan kompetensi si penerima. (Khuangnata et al., 2021).

SMPN 23 Padang sebagai lembaga pendidikan menengah di wilayah tersebut, juga berusaha memaksimalkan manajemen sekolahnya dalam hal pemberian beasiswa kepada siswa yang berprestasi. Pemberian beasiswa harus didasarkan pada kriteria yang adil dan objektif untuk memastikan bahwa siswa yang paling berhak menerima manfaat dari program beasiswa tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan mengenai penerimaan beasiswa, terdapat berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan, seperti nilai akademik, kehadiran siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem pengambilan keputusan yang sistematis dan terstruktur untuk memilih siswa yang paling layak menerima beasiswa. SPK merupakan sebuah sistem yang diimplementasikan dalam pengambilan sebuah keputusan dari suatu masalah terstruktur ataupun tidak terstruktur sehingga memperoleh hasil keputusan yang tepat berdasarkan perbandingan alternatif terbaik berdasarkan kriteria yang ditetapkan. SPK merupakan bagian sistem informasi interaktif berbasis komputer yang bertujuan menyediakan informasi yang dapat mengarahkan pengguna informasi supaya memperoleh keputusan yang efektif, pemodelan dan informasi yang diperlukan agar dapat menyelesaikan permasalahan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan secara efisien dan handal. (Rizal et al., 2023)

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan pemberian beasiswa di SMPN 23 Padang. Sistem pendukung keputusan yang mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam sistem terdahulu serta memberikan hasil maksimal dalam hal pengambilan keputusan. (Sadali et al., 2023). Pertama, sistem pemberian beasiswa seringkali masih sangat tergantung pada penilaian subjektif dari staf atau panitia yang dapat memiliki preferensi pribadi atau

bias tertentu. Kriteria subjektif ini dapat menciptakan ketidakadilan dalam pemberian beasiswa. Kedua, kurangnya transparansi dalam proses penerimaan beasiswa membuat siswa, orang tua, dan masyarakat kesulitan untuk memahami alasan di balik pemilihan penerima beasiswa. Ketidakjelasan dalam kriteria dan bobot yang digunakan juga bisa menjadi masalah. Ketiga, penggunaan metode konvensional dalam pengambilan keputusan, seperti penilaian berdasarkan ranking kelas atau nilai rata-rata, mungkin tidak mempertimbangkan faktor-faktor penting lainnya, seperti kehadiran siswa, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan prestasi di luar akademik.

Oleh karena itu, Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu dibangun suatu sistem pendukung keputusan dengan menerapkan suatu metode perankingan yang dapat mempermudah menentukan siswa yang layak menerima beasiswa dengan menggunakan metode Oreste. Metode Oreste adalah sebuah utilitas nilai fungsi yang menentukan efisiensi relatif kompleks dari alternatif yang layak adalah langsung sebanding dengan efek relatif dari nilai dan bobot kriteria utama yang dipertimbangkan dalam proyek proyek. Maka dalam hal ini akan membantu pihak sekolah dalam menentukan siswa yang layak mendapatkan beasiswa. Dengan menerapkan metode Oreste sangat tepat untuk mengatasi kendala tersebut karena metode Oreste merupakan salah metode yang dapat mengurangi kesalahan-kesalahan atau mengoptimalkan dalam penafsiran untuk pemilihan nilai tertinggi dan terendah, dan banyak diterapkan untuk membantu pengambil keputusan dalam mengambil suatu keputusan. Masalah penentuan siswa yang berhak mendapatkan beasiswa.(Nurhasanah & Astuti, 2023).

Metode Oreste merupakan salah satu metode pengembangan dari beberapa metode lain yang terbilang baru dalam sistem pendukung keputusan yang terhimpun dalam metode Multi Attribute Decision Making (MADM). Dalam metode ini terdapat hal yang unit yaitu dengan mengadopsi Besson Rank. Besson Rank merupakan pendekatan untuk membuat skala prioritas dari setiap indicator kriteria, dimana apabila terdapat nilai kriteria maka dalam perankingannya menggunakan pendekatan rata - rata. Multi Attribute Decision Making (MADM) sendiri merupakan suatu metode dengan mengambil banyak kriteria sebagai dasar pengambilan keputusan, dengan penilaian yang subjektif menyangkut masalah pemilihan dimana analisis matematis tidak terlalu banyak dan digunakan untuk pemilihan alternatif dalam jumlah sedikit. (Simanjuntak & Deli Sianturi, 2022).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Perdana dan Astuti Hasibuan pada tahun (2022) disimpulkan bahwa Berlandaskan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai sistem pendukung keputusan seleksi penerima beasiswa berprestasi pada yayasan pendidikan jaya untuk anak karyawan menggunakan metode ORESTE dan ROC berdasarkan penilaian kriteria setiap calon penerima beasiswa berprestasi, penulis dapat menarik kesimpulan Prosedur seleksi penerima beasiswa berprestasi pada yayasan pendidikan jaya untuk anak karyawan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh pihak perusahaan yaitu karyawan tetap, jumlah tanggungan, rangking, dan nilai semester rata-rata. Penerapan metode ORESTE dan ROC (Rank Order Centroid) digunakan untuk mencari bobot dan mencari perankingan dan dengan menggunakan metode ini dapat menghasilkan perankingan sesuai nilai yang ada. (Perdana & Astuti Hasibuan, 2022).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Julyanto Wijaya dan Yemima Monica Geasela pada tahun (2021) disimpulkan bahwa eliminasi pendaftar dapat dilakukan oleh ELECTRE sehingga aplikasi ini dapat memberikan rekomendasi mahasiswa yang membutuhkan beasiswa, di mana dari percobaan yang dilakukan rekomendari dari aplikasi memenuhi syarat penerima beasiswa oleh PKM empat dari lima data. Selain rekomendasi mahasiswa, aplikasi ini juga dapat memberikan rekomendasi beasiswa yang kira-kira dibutuhkan oleh mahasiswa yang telah direkomendasikan oleh program. Metode ELECTRE ini juga dapat memberikan skor yang kemudian dimanfaatkan untuk memberikan sistem ranking sehingga mahasiswa dapat di urutkan berdasarkan tingkat nilai yang didapatkan berdasarkan kalkulasi aplikasi. Dilihat dari hasil yang didapat pula akan membantu pihak PKM untuk mempercepat proses seleksi penerima beasiswa di Universitas XYZ.(Wijaya & Geasela, 2021).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syabaniah pada tahun (2022) disimpulkan bahwa Hasil penerapan metode Simple Additive Weighting (SAW) untuk pemilihan calon penerima beasiswa tahfidz dengan menggunakan 4 kategori penilaian yaitu jumlah hapalan, nilai tajwid, nilai makhorijul huruf dan status keluarga menunjukkan bahwa nilai vektor terendah ke tertinggi dari 0,47 sampai 0,83 dengan selisih nilai vektor sebesar 0,36 dari 53 santri, artinya jumlah keseluruhan penilaian terendah adalah 0,47 untuk nilai santri terendah, sedangkan untuk nilai tertinggi adalah 0,83 dari 53 jumlah santri yang mengikuti tes pemilihan beasiswa tahfidz. setelah di ranking sepuluh terbaik diperoleh nilai vektor terendah adalah 0,73 yang sebelumnya terendah adalah 0, 47. Metode Simple Additive

Weighting (SAW) terbukti dapat memilih 53 santri menjadi 10 santri penerima beasiswa tahfidz pada penelitian ini. (Syabaniah et al., 2022).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sianturi pada tahun (2022) disimpulkan bahwa Dari perancangan aplikasi sistem pendukung keputusan pemilihan mahasiswa terbaik untuk mendapatkan beasiswa pada SMP Pembangunan Bagan Batu yang telah diselesaikan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Electre dalam SPK pemilihan siswa penerima beasiswa dapat dilakukan dengan cepat dan efektif. SPK pemilihan Siswa penerima beasiswa pada SMP Pembangunan Bagan Batu ini menggunakan beberapa kriteria yaitu : Nilai Rata-rata Siswa, Penghasilan_Orang_Tua, Jumlah Tanggungan Orang Tua, Jumlah Prestasi yang dimiliki oleh siswa/i tersebut.(Sianturi et al., 2022).

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan melakukan penelitian mendapat gambaran perancangan system. Sehingga system diharapkan nantinya dapat bermanfaat dan digunakan semaksimal mungkin. Semua rumusan-rumusan di Analisa, penulis tuangkan dalam suatu tulisan dalam bentuk penelitian dengan judul **“SISTEM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK OPTIMALISASI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENENTUKAN SISWA YANG BERHAK MENDAPATKAN BEASISWA PADA SMP NEGERI 23 PADANG MENGGUNAKAN METODE ORESTE”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan permasalahan yang akan di bahas pada laporan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen sekolah dapat mengoptimalkan proses pemilihan siswa terbaik untuk mendapatkan beasiswa secara efisien dan objektif?
2. Bagaimana menentukan pemilihan siswa terbaik untuk mendapatkan beasiswa dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan?
3. Bagaimana penerapan metode Oreste dapat membantu dalam mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan efektivitas manajemen sekolah?

1.3 Hipotesa

Hipotesa merupakan dugaan sementara dimana nantinya akan dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang ada dapat dikemukakan beberapa hipotesa sebagai berikut :

1. Diharapkan Sistem pengambilan keputusan menggunakan metode Oreste dapat menghasilkan keputusan yang lebih konsisten dan transparan dibandingkan dengan metode manual.
2. Diharapkan Implementasi sistem Oreste dapat mengurangi waktu dan sumber daya yang dibutuhkan dalam proses seleksi siswa untuk mendapatkan beasiswa.
3. Diharapkan Penggunaan teknologi informasi dalam sistem Oreste akan meningkatkan aksesibilitas dan kemudahan penggunaan bagi para pengambil keputusan dalam manajemen sekolah.

1.4 Batasan Masalah

Berikut beberapa Batasan masalah agar penelitian terfokus:

1. Penelitian ini difokuskan pada siswa-siswi kelas 8 yang memperoleh peringkat 1 hingga 3 di SMPN 23 Padang.
2. Penelitian ini tidak membandingkan metode ORESTE dengan metode lainnya.
3. Penelitian ini hanya akan mempertimbangkan siswa yang berprestasi sebagai calon penerima beasiswa berprestasi CRS PT Semen Padang, dan penelitian tidak akan mempertimbangkan kriteria penerimaan beasiswa berdasarkan kategori lainnya.
4. Penelitian akan fokus pada penerapan metode ORESTE dalam pengambilan keputusan pemberian beasiswa berprestasi CSR PT Semen Padang.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini tujuan yang ingin dicapai diantaranya adalah:

1. Mengembangkan sistem pengambilan keputusan untuk memilih siswa terbaik di SMPN 23 Padang berdasarkan kriteria-kriteria yang relevan.
2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen sekolah dalam menentukan penerima beasiswa.
3. Mengidentifikasi dan menyusun mekanisme agar proses pengambilan keputusan pemberian beasiswa menjadi lebih transparan, memudahkan

pemahaman siswa, orang tua, dan masyarakat terkait alasan di balik pemilihan penerima beasiswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat bagi Sekolah (SMPN 23 Padang):
 - a. Mengembangkan sistem pengambilan keputusan untuk memilih siswa terbaik berdasarkan kriteria-kriteria yang relevan
 - b. Meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses penerimaan beasiswa.
 - c. Meningkatkan manajemen sekolah secara keseluruhan.
 - d. Meminimalkan ketidakadilan dalam pemberian beasiswa melalui kriteria seleksi yang lebih obyektif.
2. Manfaat bagi Siswa:
 - a. Meningkatkan kesempatan siswa yang berprestasi untuk menerima bantuan beasiswa.
 - b. Memastikan bahwa kriteria penerimaan beasiswa lebih adil dan obyektif, yang dapat mengurangi potensi ketidakadilan.
 - c. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa yang berprestasi.
3. Manfaat bagi Peneliti/Periset:
 - a. Meningkatkan pemahaman tentang implementasi metode ORESTE dalam pengambilan keputusan pemberian beasiswa.
 - b. Meningkatkan keterampilan penelitian dan analisis data.
 - c. Kontribusi pengetahuan dalam pengembangan metode pengambilan keputusan multikriteria.

1.7 Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek merujuk pada deskripsi atau penjelasan yang memberikan gambaran umum atau spesifik tentang suatu benda, tempat, konsep, atau situasi tertentu. Dalam berbagai konteks, SMP NEGERI 23 Padang dapat merujuk pada berbagai hal, seperti objek penelitian dalam sebuah penelitian, Berikut adalah penjabarannya:

1.7.1 Sekilas Tentang SMP NEGERI 23 PADANG

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan menengah yang terdapat dalam system pendidikan di banyak negara, termasuk Indoneisa. Ini merupakan tahap pendidikan yang terletak di antara pendidikan dasar (SD) dan pendidikan menengah atas (SMA atau SMK). Di SMP, siswa berusia sekitar 12 hingga 15 tahun, tetapi ini dapat bervariasi tergantung pada sistem pendidikan di negara tertentu. Kurikulum SMP biasanya mencakup mata pelajaran inti seperti matematika, bahasa, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, bahasa asing, dan pendidikan agama, yang diarahkan untuk memberikan dasar pendidikan yang kokoh kepada siswa.

SMP Negeri 23 Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang berlokasi di **Jl. Limau Manis, Kota Padang, Sumatera Barat**. Berdiri sejak tahun **1983**, sekolah ini memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dan relevan bagi siswa. Dengan akreditasi **A**, SMP Negeri 23 Padang terus berupaya meningkatkan mutu Pendidikan.

1.7.2 Visi & Misi SMPN 23 Padang

1. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang unggul, berdaya saing, dan berwawasan global dalam menghasilkan generasi yang berkualitas

2. Misi

1. Menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara holistik.
2. Mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan.
3. Menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan kejujuran kepada seluruh warga sekolah.
4. Membangun kerjasama yang baik dengan orang tua, masyarakat, dan pihak terkait.
5. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan keterampilan yang siap bersaing.

1.7.3 Struktur Organisasi SMPN 23 Padang

Dengan adanya struktur organisasi diharapkan akan dapat diketahui dengan jelas mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab di SMPN 23 Padang. Adapun struktur organisasi SMPN 23 Padang dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut ini :



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi SMPN 23 Padang

Sumber : smpn23padang.sch.id

1.7.4 Tugas dan Tanggung Jawab

Berikut adalah uraian pekerjaan pada SMPN 23 Padang :

1. Komite Sekolah tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:
 - a. Memberikan saran dan dukungan dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah.
 - b. Memastikan kebijakan dan program yang diterapkan di sekolah sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan.
 - c. Memantau kinerja sekolah dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

2. Pengawas Sekolah tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :
 - a. Mengawasi Pelaksanaan Kurikulum.
 - b. Memonitor Kinerja Guru.
 - c. Evaluasi dan Penilaian Sekolah.
 - d. Pengembangan Profesional Guru.
 - e. Memastikan Disiplin dan Keamanan.
 - f. Mengelola Hubungan dengan Stakeholder.
3. Kepala Sekolah tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :
 - a. Mengelola operasional sehari-hari sekolah.
 - b. Mengawasi staf pengajar dan personel sekolah.
 - c. Mengembangkan dan melaksanakan kebijakan pendidikan sekolah.
 - d. Berkomunikasi dengan komite sekolah, orang tua siswa, dan staf sekolah.
4. Tata Usaha tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :
 - a. Mengelola administrasi dan keuangan sekolah.
 - b. Merekam dan mengelola data siswa dan staf.
 - c. Mengkoordinasikan kegiatan sehari-hari sekolah.
5. Waka Kesiswaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :
 - a. Memastikan disiplin siswa dan peraturan sekolah dipatuhi.
 - b. Mengatasi masalah kedisiplinan dan kesejahteraan siswa.
 - c. Mengkoordinasikan kegiatan kesiswaan dan pengembangan karakter siswa.
6. Waka Kurikulum tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :

- a. Mengkoordinasikan pengembangan kurikulum dan program pendidikan.
 - b. Memantau pelaksanaan kurikulum.
 - c. Melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kurikulum.
7. Waka Saprastugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :
- a. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.
 - b. Mengatur pengadaan denah sekolah, organigram, papan data, kohor, atribut, label, dan lain-lain yang berhubungan dengan keperluan sekolah.
 - c. Mengadministrasikan pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah.
 - d. Mengadakan alat-alat pembelajaran.
 - e. Mengatur dan atau mengkoordinasikan pelaksanaan pembangunan dan atau rehabilitasi gedung, ruangan, halaman, kebun, meubeler, sarana prasarana sekolah lainnya.
8. Koordinator BK tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :
- a. Menyusun program bimbingan dan konseling.
 - b. Melaksanakan bimbingan dan konseling.
 - c. Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - d. Menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - e. Tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling.
9. Koordinator Pendidikan Inklusif tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :

- a. Menciptakan iklim belajar yang kondusif.
 - b. Menyusun dan melaksanakan asesmen akademik dan non akademik pada semua anak.
 - c. Menyusun PPI bersama GPK.
 - d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian.
10. Guru Pembimbing khusus tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :
- a. Merancang dan melaksanakan program kekhususan kepada siswa ABK.
 - b. Melakukan proses identifikasi awal, asesmen berkala, dan menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI).
 - c. Melakukan modifikasi bahan ajar.
 - d. Melaksanakan evaluasi program pembelajaran bersama guru kelas terhadap siswa ABK.
 - e. Laporan program dan pengembangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
11. Guru Matapelajaran tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:
- a. Membuat perangkat program pengajaran.
 - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran mengaja
 - c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar (ulangan harian, umum, dan akhir semester).
 - d. Melaksanakan analisis hasil penilaian.
 - e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

- f. Membuat atau mempersiapkan alat pelajaran dan alat peraga.
- g. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.
- h. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.
- i. Mengisi daftar hadir siswa.
- j. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.
- k. Mengumpulkan dan mengumpulkan angka kredit untuk kenaikan pangkat guru.

12. Tenaga Ahli tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :

- a. Menyusun program Tenaga Administrasi Sekolah.
- b. Mengelola Keuangan sekolah bersama kepala sekolah, bendahara dan wakil kepala sekolah.
- c. Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa.
- d. Membina dan mengembangkan karir pegawai Tenaga Administrasi Sekolah.